

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN AKOMODASI PERHOTELAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(SMK PI AMBARRUKMO 1 DAN SMK KARYA RINI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :

Nama : RIANI
Nim : 035624020
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

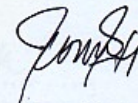
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

**“HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN AKOMODASI PERHOTELAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA”**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen Pembimbing,



Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP.19630111 198812 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN AKOMODASI PERHOTELAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA" (SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN dan SMK KARYA RINI YOGYAKARTA) ini telah dipertahankan di depan dewan penguji

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan
Dr. Endang Mulyatiningsih	Ketua Penguji	
Prihastuti E, M.Pd	Sekretaris Penguji	
Minta Harsana, M.Sc	Penguji Utama	

Yogyakarta, Juni 2011

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

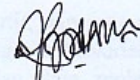


Warden Suyanto, Ed.D
NIP. 19540810 197803 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juni 2011
Yang menyatakan,



Riani

**HUBUNGAN ANTARA
KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN AKOMODASI PERHOTELAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**
(Pada dua Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Yogyakarta)

Peneliti : Riani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1).Saran prasarana pendidikan apa saja yang tersedia untuk akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta?, (2).Sarana prasarana pendidikan apa saja yang dimanfaatkan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta?, (3).Bagaimana motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta? dan (4) Apakah hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan KARYA RINI Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif, dan menurut jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan satu variable dependen dan dua variabel independen. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data pada hipotesis 1,2,dan3, menggunakan metode deskriptif dengan prosentase. Sedangkan hipotesis 4, menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution 17*, (*AnalisyCorelation*). Populasi penelitian adalah SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dan proporsi untuk menentukan ukuran sampel menggunakan *Table Krecjie*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1).Ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 masuk kategori baik dan SMK KARYA RINI masuk kategori “baik”. (2).Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dikategorikan “kurang baik”, dan SMK Karya RINI dikategorikan “sangat baik”. (3).Motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 termasuk “baik”. Dan SMK KARYA RINI juga masuk kategori “baik”. (4).Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.

**RELATIONSHIP BETWEEN THE AVAILABILITY AND USE OF
INFRASTRUCTURE FACILITIES HOSPITALITY ACCOMMODATION
EDUCATION STUDENTS WITH LEARNING MOTIVATION**

(In two Vocational School of Tourism in Yogyakarta)

Researcher: Riani

ABSTRACT

This study aims to determine: (1). Advice educational infrastructure are available to the SMK PI hospitality accommodation AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta?, (2). Means any educational infrastructure utilized in vocational hospitality accommodation PI AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta?, (3). How to motivate students to learn hospitality accommodation at SMK PI AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta? and (4) What is positive and significant relationship between availability and utilization of educational facilities and infrastructure hospitality accommodation with the motivation to study at SMK PI AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta?

This research is descriptive and associative, and according to its data type is a quantitative research study with one dependent variable and two independent variables. Methods of collecting data through observation, interviews and questionnaires. Techniques of data analysis in hypothesis 1, 2 dan 3, using descriptive method, with a percentage. While hypothesis 4, using the assistance program Statistical Product and Service Solution 17, (AnalisyCorelation). The study population was PI AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta. Sampling is done using Simple Random Sampling technique, and the proportion to determine the sample size using Table Krecjie.

Results showed that, (1). The availability of infrastructure facilities in vocational education hospitality accommodation PI AMBARRUKMO a well categorized and SMK KARYA RINI in the category "good". (2). Utilization of facilities and infrastructure of vocational education in hospitality accommodation PI AMBARRUKMO 1 are categorized as "less good", and SMK KARYA RINI classified "very good". (3). Motivation to learn in vocational school students, including PI Ambarrukmo a "good". And SMK KARYA RINI also categorized as "good". (4). There is a positive and significant relationship between availability and utilization of educational facilities and infrastructure hospitality accommodation with the motivation to study at SMK PI AMBARRUKMO 1 and SMK KARYA RINI Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan dengan Motivasi Belajar Siswa**” (SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN dan SMK KARYA RINI YOGYAKARTA) dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di jurusan pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Wardan Suyanto, Ed.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sri Wening, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Marwanti M.Pd, Penasehat Akademik, yang telah memberi bimbingan selama masa pendidikan.

5. Dr.Endang Mulyatiningsih, pembimbing skripsi, yang mau membuka hati dan begitu sabar dalam memberi bimbingan pada peneliti selama proses penelitian skripsi ini.
6. Orang tuaku, yang tidak bosan-bosan membuka hati dan pikiriranku akan pentingnya pendidikan.
7. Saudari-saudariku k'tiur, k'ade, k'yuli, ero, cindi, via dan zulis, thank you so much 😊.

Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna. Sekalipun demikian, besar harapan penulis skripsi ini dapat menjadi penelitian pendukung dan dikembangkan kembali sehingga akhirnya mengarah kepada kesempurnaan laporan. Kiranya laporan ini bermanfaat bagi semua yang senang belajar.

Yogyakarta, Juni 2011

Riani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTARGAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	01
B. Idenfikasi Masalah.....	05
C. Batasan Masalah.....	05
D. Rumusan Masalah.....	06
E. Tujuan Penelitian.....	07
F. Manfaat Penelitian.....	08

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan	09
1. Pengertian Sarana Prasarana.....	09
2. Jenis Sarana Prasarana Pendidikan.....	10
3. Peran Sarana Prasarana.....	11
4. Deskripsi Standart Sarana Prasarana Akomodasi Perhotelan	14
B. Motivasi Belajar.....	16
1. Pengertian Motivasi.....	16

2. Jenis Motivasi.....	17
3. Fungsi Motivasi.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19
5. Bentuk-bentuk Motivasi.....	21
C. Teori Hubungan Ketersediaan dan Pemanfaatan SaranaPrasaranaTerhadapMotivasiBelaja	
D. Ruang Lingkup Akomodasi Perhotelan	26
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional	38
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Ujicoba Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Tempat Penelitian.....	55
1. SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN.....	55
2. SMK KARYA RINI YOGYAKARTA.....	56
B. Hasil Analisis Data Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Pengujian dan Hipotesis.....	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Keterbatasan	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN	
LAMPIRAN OBSERVASI DAN WAWANCARA	
LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN	
LAMPIRAN VALIDITAS DAN RELIBILITAS	
LAMPIRAN TABEL PENOLONG	
LAMPIRAN DENAH SEKOLAH	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Jenis Sarana Prasaran	11
Tabel. 2	Standart Sarana Prasarana Akomodasi Perhotelan	15
Tabel. 3	Kompetensi Housee Keeping	26
Tabel. 4	Kompetensi Front Office	32
Tabel. 5	Kompetensi Food and Beverage	33
Tabel. 6	Kompetensi Kitchen	34
Tabel. 7	Populasi dan Sampel	43
Tabel. 8	Kisi-kisi Instrument Ketersediaan Sarana Prasarana	46
Tabel.9	Kisi-kisi Instrument Pemanfaatan Sarana Prasarana	47
Tabel.10	Kisi-kisi Instrument Motivasi Belajar	48
Tabel.13	Uji Reliabilitas	50
Tabel.14	Pedoman Interpretasi Koefiensi Korelasi	54
Tabel.15	Ketersediaan SPP AP PI	58
Tabel.16	Ketersediaan SPP AP KR	59
Tabel.17	Pemanfaatan SPP AP PI	60
Tabel.18	Pemanfaatan SPP AP KR	60
Tabel.19	Motivasi Belajar Siswa	62
Tabel.20	Pengujian Normalitas Data (x1)	65
Tabel.21	Pengujian Normalitas Data (x2)	66
Tabel.22	Pengujian Normalitas Data (y)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian Asosiatif	41
Gambar 2	Histogram Ketersediaan SPP AP	60
Gambar 3	Histogram Pemanfaatan SPP AP	63
Gambar 4	Histogram Motivasi Belajar Siswa	64
Gambar 5	Paradigma Hasil Penelitian Asosiatif	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan hal penting karena mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Untuk membentuk masyarakat yang terpelajar dan mempunyai pengetahuan yang bermutu sangat diperlukan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Informasi dari *Human Development Index* (HDI) tentang tingkat kualitas pendidikan, mengatakan pada tahun 2004 Indonesia berada pada urutan 111 dari 177 negara di dunia, dan berada pada urutan paling bawah diantara negara-negara ASEAN (Kompas 2004 dalam <http://www.unpas.ac.id>). Banyak hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan diantaranya adalah sarana sekolah yang tersedia (Sopianti,2010:05).

Sekolah merupakan salah satu layanan pendidikan yang sangat berarti bagi setiap anak didik. Setiap layanan pendidikan tentunya memiliki sarana prasarana karena hal tersebut merupakan bagian yang penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada dukungan sarana prasarana pendidikan yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut disadari banyak sekolah sehingga persaingan antara sekolah semakin gencar, mulai dari PAUD (Pendidikan Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMU/A (Sekolah

Mengengah Umum/Atas) dan juga SMK-SMK (Sekolah Menengah Kejuruan dengan berbagai konsentrasi).

Sarana prasarana menjadi faktor pendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar teori maupun praktek. Sarana prasarana pada sebuah sekolah, ditentukan dengan jurusan yang tersedia, semakin banyak jurusan yang tersedia semakin banyak jumlah sarana prasarana yang dimiliki. Hal tersebut dapat terlihat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi pada keterampilan, sehingga dibutuhkan lebih banyak alat pembelajaran praktek.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata, sebagai objek penelitian Hal tersebut berkaitan dengan jurusan yang pernah peneliti tekuni. Namun ada batasan yang penulis lakukan karena, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah Perhotelan. Jurusan Perhotelan memiliki beberapa mata pelajaran produktif, yaitu : *Housee Keeping* dan *Front Office*. serta mata pelajaran praktek lain yang masuk sebagai mata pelajaran muatan lokal yaitu : *food and beverage dan kitchen*. Sesuai ketentuan, kebutuhan untuk mengaplikasikan pembelajaran praktek sebesar 75% dengan menggunakan sarana prasarana pada mata pelajaran diatas tidaklah sedikit, dan untuk mengetahui apakah setiap sarana yang dibutuhkan tersedia atau tidak, diperlukan dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan informasi, tidak semua sarana prasarana dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa. Padahal peran sarana prasarana : sebagai alat pelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Peranan lain dari sarana

prasarana pendidikan yaitu, sebagai alat praktik dan, media pembelajaran. masalah-masalah tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mencari penyebabnya.

Adapun standar ketersediaan sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, no.24 tahun 2007/2008 berbunyi sebagai berikut :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot peralatan pendidikan, median pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta kelengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar yang teratur dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada keahlian atau pekerjaan. Pengetahuan yang dimiliki harus dieksplorasi dalam pembelajaran praktik dimana dalam proses tersebut dibutuhkan kenyamanan ruang belajar, cukupnya sumber penerangan, cukupnya media bantu belajar dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata mengharapkan proses belajar siswa dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat berkompetisi sesuai dengan bidangnya. Hal ini terkait dengan masalah jam praktik yang ditutup dengan jam teori. Sehingga timbul kejenuhan pada siswa akomodasi perhotelan yang berharap dapat melakukan praktik sesuai jurusannya. Motivasi belajar siswa yang menurun bila berkesinambungan akan berdampak negatif bagi siswa. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk

melakukan suatu kegiatan, maka perlu dicari apa pendorongnya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, berdasarkan informasi, keinginan memiliki dan menggunakan fasilitas belajar yang lebih membantu siswa dalam proses melatih diri, dengan frekuensi penggunaan alat belajar membantu siswa dalam mengingat ilmu yang dipilih.

Setiap sekolah diharapkan setiap tahun melakukan evaluasi diri sekolah, begitu pula pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata swasta. Beberapa sekolah lain yang perlu mengevaluasi diri secara lebih adalah SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta agar terus bersaing lebih baik lagi dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata yang ada terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata swasta yang ada di kota Yogyakarta. Peran serta kepala sekolah, guru, bahkan mungkin orang tua, tentunya diperlukan. Karena sekolah swasta memiliki aturan yang berbeda dengan sekolah negeri. Harapan akan sekolah yang dapat dikatakan memadai tentunya menjadi cita-cita setiap sekolah, terkait dengan masalah diatas, judul penelitian ini adalah “Hubungan ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan difokuskan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata, yaitu :

1. Apakah sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan standar yang sudah ditetapkan ?
2. Bagaimana ukuran kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang harus dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata ?
3. Bagaimana standart kelayakan sarana prasarana pendidikan yang harus dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata ?
4. Peranan apa saja yang dapat dilakukan kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan ?
5. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai dapat menarik motivasi belajar siswa ?
6. Apakah setiap tahun, sekolah menengah kejuruan melakukan evaluasi diri sekolah ?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah terlihat betapa luasnya permasalahan sarana prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. Penelitian ini hendak mengungkap komponen dari sarana prasarana pendidikan SMK Pariwisata, yaitu menginformasikan ketersediaan sarana prasarana

pendidikan yang dimiliki jurusan akomodasi perhotelan, kemudian apakah sarana prasarana tersebut dimanfaatkan dengan baik atau tidak, serta mengkaitkan aspek tersebut dengan motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan yang menekuni pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang menjadi tempat penelitian.

Penelitian akan dilakukan terbatas pada 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang ada di Yogyakarta sebagai obyek penelitian. Kedua sekolah tersebut adalah SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta. Sekolah ini dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata milik swasta atau yayasan yang memiliki banyak permasalahan dalam usaha mengembangkan kualitas di dalam persaingan penyelenggara pendidikan. Dalam kondisi yang ada tersebut sering diperhadapkan dengan tuntutan dan kebutuhan dari siswa sendiri maupun lapangan kerja yang menggunakan lulusan sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana pendidikan apa saja yang tersedia untuk akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta ?

2. Sarana prasarana apa saja yang dimanfaatkan oleh siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta ?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta ?
4. Apakah hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dinyatakan untuk :

1. Mengetahui ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.
2. Mengetahui sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan apa saja yang dimanfaatkan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.
4. Mengetahui hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan

tingkat motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya hubungan ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan dengan tingkat motivasi belajar siswa di SMK swasta yang berada di kota Yogyakarta.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi agar berusaha menyediakan yang terbaik bagi anak didik terutama dalam memberikan sarana prasarana pembelajaran praktek yang menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan membuktikan kepada masyarakat tentang kualitas pendidikan yang ditawarkan.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1988:700). Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyasa,2004:49). Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suharsimi, 2008:273). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien

Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar (Daryanto,2002:51), yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat dan bahan pelajaran yang terdiri, pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil.

Prasarana secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Bila dikaitkan dalam pendidikan, contohnya adalah lokasi sekolah, bangunan sekolah, lapangan sekolah, uang dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Ibrahim,2003:03). Jadi, bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

2. Jenis Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan bila ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar masing-masing ada dua jenis :

Tabel.01
Jenis Sarana Dan Prasarana

Sarana (Nawawi,1987:18)	Contoh
1). Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar	Kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar
2). Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar	Lemari arsip di kantor sekolah
Prasarana (Ibrahim,2004:03)	Contoh (Suharsimi,2000:10)
1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar	Perabot sekolah meliputi : meja, kursi, lemari, rak buku, sapu, kotak kapur, keranjang sampah, alat-alat kantor TU
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar	Jalan menuju sekolah, Bangunan, lapangan, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, kantin, laboratorium, mushala, toilet, parkir, dan sebagainya

3. Peran Sarana Prasarana

Bila tinjau dari peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi :

1. Alat pelajaran

Alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud gambar-gambar, alat tulis-menulis (kapur, penghapus, papan tulis) dan alat-alat praktek (Suryo,1998:75).

2. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya

paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah penyampaian konsep kepada murid (Suharsimi,1987:10). Alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Dengan tujuan memberikan variasi dalam mengajar dan lebih banyak memberikan realita dalam mengajar sehingga pengalaman anak lebih konkrit.

Hal itu sangat membantu siswa untuk tidak menjadi siswa verbalis (Subari,1994:95). Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2 :

- a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda)
- b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: benda tiruan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan.

3. Media pengajaran

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media dapat bersifat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawior,2002:11). Sebab, penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk

belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Alat atau media pengajaran merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan (Ramayulis,2002:180). Adanya alat atau media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera, yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut.

Dengan cara pengklasifikasian ini dibedakan atas 3 hal (Asnawir,2002:29) :

1. Media visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan.

Contoh : Transparansi, papan tulis, gambar, grafik poster, peta, globe.

2. Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran.

Contoh : Radio, rekaman pada tape recorder.

3. Media audio visual atau media tampak-dengar.

Contoh : Film, televisi.

Ketiga media ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu di antaranya adalah dapat

memperjelas penyajian pesan dan informasi serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, media pengajaran harus benar-benar dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin maka tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dikatakankan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar.

4. Deskriptif Standart Sarana Prasarana Akomodasi Perhotelan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008, program keahlian akomodasi perhotelan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran penerima tamu, pengelolaan data, pembersihan dan penyiapan kamar.

Luas minimum ruang praktek program keahlian akomodasi perhotelan adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi, ruang praktek *house keeping* 64 m², ruang *front office* 16 m², ruang pengolahan data dan informasi, ruang model hotel 96 m², ruang penyimpanan data dan instruktur 48 m².

Tabel.02
Standart Sarana Prasarana Akomodasi Perhotelan
(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008)

No	Jenis Prasarana	Deskripsi	Jenis Sarana	Deskripsi
1	R.Praktek HK (Rasio : 4m/peserta)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas untuk 16 peserta didik - Luas minimum 64m - Lebar minimum 8m 	Perabot : meja,kursi,stoll (1set/ruang) Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: untukpekerjaan HK (1set/ruang) Media Pendidikan : papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: kotak kontak (min:2buah/ruang) tempatsampah (1bh/ruang).	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk minimal 16 peserta pada pekerjaan HK. - Mendukung proses kegiatan pembelajaranbersifat teoritis - Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik
2	R.Praktek FO (Rasio : 4m/peserta)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas untuk 4 peserta didik - Luas minimum 16m - Lebar minimum 4m 	Perabot : meja,kursi,stoll (1set/ruang) Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: untukpekerjaan FO (1set/ruang) Media Pendidikan : papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: kotak kontak (min:2buah/ruang) tempatsampah (1bh/ruang).	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk minimal 4 peserta pada pekerjaan FO. - Mendukung proses kegiatan pembelajaranbersifat teoritis - Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik
3	R.Praktek Pengolahan Data dan Informasi (Rasio : 4m/peserta)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas untuk 8 peserta didik - Luas minimum 32m - Lebar minimum 4m 	Perabot : meja,kursi,stoll (1set/ruang) Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: untukpekerjaan (1set/ruang) Media Pendidikan : papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: kotak kontak (min:6buah/ruang) tempatsampah (1bh/ruang).	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk minimal 8 peserta pada pekerjaan pengolahan data dan informasi kesiapan kamar dan pengguna kamar. - Mendukung proses kegiatan pembelajaranbersifat teoritis - Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik
4	R.Praktek Model Hotel (Rasio : 24m/peserta)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas untuk 4 peserta didik - Luas minimum 96m - Lebar minimum 4m 	Perabot : <i>frondest</i> (1set/ruang) Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: untukpekerjaan (1set/ruang) Media Pendidikan : papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: kotak kontak (min:2buah/ruang) tempatsampah (1bh/ruang).	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk minimal 16 peserta pada pekerjaan. - Mendukung proses kegiatan pembelajaranbersifat teoritis - Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik
5	R.Penyimpanan Dan Instruktur (Rasio : 4m/instruktur)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas untuk 4 peserta didik - Luas minimum 48m - Lebar minimum 6m 	Perabot : <i>frondest</i> (1set/ruang) Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: untukpekerjaan (1set/ruang) Media Pendidikan : papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: kotak kontak (min:2buah/ruang) tempatsampah (1bh/ruang).	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk minimal 12 instruktur - Mendata kemajuan siswa dalam pencapaian tugas pratikum. - Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong diri berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tahap awal dari proses motivasi adalah motif. Motif dapat berupa kebutuhan atau cita-cita, sebab motif tidak selamanya aktif sehingga motif merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak (Rohman, 2004:131). Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan yang nyata ingin dicapai (Alisuf,2004). Dengan demikian, kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu (Akyas,1993). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah,2009:09). Kesimpulan dari motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri

seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman (Martinis,2007:232). Sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana,2004:61). Motivasi belajar dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai.

2. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri siswa (Sardiman,2006;75).

Adapun jenis motivasi dalam belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Misalnya, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki (Sudjana,2000:161).

Dengan demikian keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (Martinis,2007:224) fungsi motivasi :

- a) Pendorong timbulnya perbuatan. Dengan motivasi maka timbul sesuatu perbuatan.
- b) Pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Penggerak, ibarat mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Martinis,2007:244), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya :

- a) Cita-Cita/Aspirasi

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

- b) Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu disejajarkan dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Contoh : seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf "R" di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf "R". keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa

kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh : seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis, sarana dan prasarana itu termasuk di dalam kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan penulis pada pembahasan penelitian ini.

e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (Sardiman,2006:86), yaitu:

a) Memberi Angka (Nilai)

Banyak siswa belajar untuk mencapai nilai yang baik. Nilai yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian nilai tidak selalu merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

b) Hadiah

Guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

c) Saingan (Kompetisi)

Persaingan antara siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan mendorong diri berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi.

d) Ego-involement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Sebab, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi, namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat siswa merasa jenuh dan membosankan.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sebagai contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h) Hukuman

Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi

i) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat.

j) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

k) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar diatas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa agar siswa bersemangat dan gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

C. Teori Hubungan Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pendidikan Dengan Motivasi Belajar

Agar kegiatan pembelajaran siswa terlaksana dengan efektif dan efisien, maka seluruh komponen pendidikan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar harus dianalisis berdasarkan tuntutan program pembelajaran. Sekolah yang efektif dan efisien terlihat antara lain dalam pemanfaatan sarana pendidikan dengan utilization faktor yang tinggi, yaitu antara 60%-80%.

Meningkatkan fungsi ruang kelas yang bersifat umum menjadi spesifik, misalnya mengubah kondisi ruang teori yang dipersiapkan khusus untuk mata pelajaran housekeeping, dapat meningkatkan mutu pelajaran housekeeping,

karena ruang tersebut dikondisikan secara khusus, antara lain dengan melengkapi ruang tersebut dengan perpustakaan mini yang memudahkan siswa menggunakan buku yang diperlukannya dan media pelajaran yang dibutuhkan pendidik untuk peragaan dan bahan bagi siswa dalam berdiskusi.

Desain ruang teori seperti ini memungkinkan terjadinya pembelajaran siswa secara aktif, dan meningkatkan fungsi pendidik sebagai manager kelas, yang bertugas menyiapkan sarana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan fungsi-fungsi ruang yang spesifik, maka siswa tidak lagi menenpati ruang kelas yang tetap, melainkan berpindah sesuai jadwal. Penyelenggaraan pembelajaran seperti ini disebut pola *movingclass*, karena kelompok siswa yang berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain, sedangkan pendidik bertugas mengelola kelas sesuai dengan bidang studinya. (Sudrajat,2005:51)

Sarana prasarana diharapkan dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Dimana diharapkan manajemen sarana prasaran dapat menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, dan indah, sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun siswa untuk berada dilingkungan sekolah. Disamping itu, ketersediaan alat-alat atau sarana belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik pendidik sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar (Suharno,2008:30).

Sarana prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula dipengaruhi oleh administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti di dalam kehidupannya karena penyediaan sarana pendidikan di suatu sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa mendatang (Daryanto,2002:51).

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Azhar,2000:15).

D. Ruang Lingkup Akomodasi Perhotelan

Pelajaran produktif akomodasi perhotelan yaitu front office dan house keeping yang mana ke duanya dijabarkan dibawah ini :

1. Tata Graha (*House Keeping*)

Tata graha (*house keeping*) adalah salah satu departemen dalam hotel yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kerapian, kebersihan, kesehatan, dan kelengkapan sarana seluruh kamar. Serta area-area umum lainnya agar seluruh tamu dan karyawan dapat merasakan kenyamanan dan aman selama berada dalam hotel (Luluk,2006:11).

Kompetensi standart yang harus dimiliki seorang pramuniaga adalah sebagai berikut :

Tabel.03
Kompetensi House Keeping
(Luluk,2006:10)

Kompetensi	Sub Kompetensi
Melaksanakan pembersihan area umum (<i>public area</i>)	Menguasai dan melaksanakan pembersihan : <i>Toilet, lobby, koridor, restaurant, halaman, meeting room, dan office room.</i>
Melaksanakan pembersihan dan penataan kamar tamu (<i>guest room</i>)	Mengusai pelaksanaan pembersihan, dan penataan : <i>Guest room, bed, bathroom</i>
Penanganan linen, uniform dan <i>guest laundry</i>	Menguasai penanganan : <i>Linen hotel, Uniform, Guest laundry</i>

Semua keahlian tersebut dilakukan dengan bantuan alat-alat pembersih dan alat bantu lainnya serta bahan-bahan tertentu yang semuanya itu dapat dikatakan sarana pendidikan.

Berikut uraian keahlian tersebut dan sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar (Luluk,2006:14-20):

a. Teknik Pembersihan Debu

1. Pembersihan debu

1.1 *Dusting* : teknik pembersihan debu menggunakan lap kering

(alat : *soft cloth*)

1.2 *Damb dusting* : teknik pembersihan debu menggunakan lap

lembab (alat/bahan : *cotton cloth, bucket, water*)

2. Menyapu

Teknik membersihkan kotoran pada semua jenis lantai (alat : *broom,*

dustpan, waste basket)

3. Mengepel

3.1. *Damb sweeping* adalah teknik pembersihan lantai dengan lap

lembab (alat/bahan : *floor cloth, bucket, floor stick, water, liquid soap*).

3.2. *Mopping* adalah teknik pembersihan lantai sesudah sweeping

(alat/bahan : *mopping trolley, 2bucket, mop, mop stick, metallic presser, water, liquid soap*)

4. Pembersihan Kaca

4.1. *Dusting* adalah teknik pembersihan debu menggunakan lap

kering (alat : *glass cloth, dan chamois* adalah lab khusus kaca).

4.2. *Wipping* adalah pembersihan permukaan kaca yang luas dan

lebar (alat/bahan : *glass wiper, bottle sprayer, cotton cloth*).

4.3. *Damb dusting* adalah teknik pembersihan debu menggunakan lap lembam (alat/bahan : kertas koran, *bucket, water*)

b. Menyiapkan Kamar Tamu

1. Perlengkapan kamar (*room equipment*)

1.1. Tempat tidur (*bed*)

1.2. Meja makan (*night table*)

1.3. Radio (*radio*)

1.4. Lampu meja makan (*night table lamp*)

1.5. Telepon (*telephone*)

1.6. Lemari tembok (*wardrobe*)

1.7. Meja barang (*luggage rack*)

1.8. Meja dan kursi rias (*dressing table and dressing chair*)

1.9. Cermin tembok (*wall mirror*)

1.10. Meja dan kursi sofa (*arm table and chair*)

1.11. Lampu meja sofa (*coffee table lamp*)

1.12. Meja dan kursi serambi (*balcony table chair*)

1.13. Tempat sampah (*waste basket*)

1.14. Tirai jendela tipis (*glass curtain*)

1.15. Tirai jendela tebal (*night curtain*)

2. Perlengkapan kamar mandi (*Bathroom equipment*)

2.1. Bak mandi (*bath tub*)

2.2. Pancuran (*shower*)

2.3. Keran air (*water tub : hot and cold*)

- 2.4. Saluran bak mandi dan penutup (*bath tub drain and plug*)
 - 2.5. Gantungan handuk mandi (*bath towel rack*)
 - 2.6. Tempat sabun (*bath soap holder*)
 - 2.7. Pegangan pengaman (*safety handle*)
 - 2.8. Tirai mandi (*shower curtain*)
 - 2.9. Jamban (*toilet bowl*)
 - 2.10. Tangki air (*water tank*)
 - 2.11. Keran penyembur air (*water flusher*)
 - 2.12. Tempat wadah kertas jamban (*toilet paper holder*)
 - 2.13. Bak cuci tangan (*wash basin with water tub hot and cold*)
 - 2.14. Cermin (*mirror*)
 - 2.15. Gantungan handuk tangan (*hand towel rack*)
 - 2.16. Tempat sapu tangan kertas (*kleanex dispenser*)
 - 2.17. Tempat pisau cukur (*razor blade container*)
 - 2.18. Meja bak cuci tangan (*wash basin table*)
 - 2.19. Pembuka botol (*bottle opener*)
 - 2.20. Hanger (*hook*)
 - 2.21. Tempat sampah (*waste basket*)
 - 2.22. Kulkas Kecil
3. Menyiapkan kereta kerja (*trolley cart*)

Seluruh keperluan untuk membersihkan dan keperluan perlengkapan tamu diletakkan didalam *trolley cart* sebelum bekerja. Tujuannya untuk menciptakan cara kerja yang efisien

dan efektif, karena pramugraha dapat membawa sekaligus seluruh peralatan pembersih dan perlengkapan tamu, adapun barang-barang keperluan tersebut adalah :

3.1. *Linen suppliers* : *double sheet, single sheet, pillow case, bath towel, hand towel, face towel, bhatmat.*

3.2. *Guest suppliers* : *bathsoap, hair shampoo, bath foam, tooth brush and pasta, tissue, toilet paper, shower cup, sanitary napkin, sanitarybag/disposal bag,*

3.3. *Shaving kit, matches, candle, sanitary kit (envelope, writingpaper, postcart, cablegram, memopad, guest comment, and ballpoint) other supplies (laundry bag, laundry cleaning lisht, room service menu, dor knob menu, do not disturb sign, telephone tend-card, folder(hafel promotion), TV programe, sewing kit.*

3.4. *Room supplies* : *glass, spoon, lamp, astray, andcetra*

3.5. *Cleaning Material* yang terdiri dari *cleaning equipment* dan *cleaning supplies.*

4. Menata tempat tidur (*Making Bed*)

Menata tempat tidur tentunya harus memiliki sarana berupa seperangkat tempat tidur ;

4.1. *Spring box* (dasar kasur beroda)

4.2. *Bed skirt* (penutup spring bed)

4.3. *Mattress* (matras)

4.4. *Bed pad/bed protector* (penutup matras)

4.5. *First sheet* (seprei pertama)

4.6. *Second sheet* (seprei kedua)

4.7. *Blanket* (selimut)

4.8. *Top sheet* (seprei ketiga)

4.9. *Bed cover/bed spread* (penutup kasur)

4.10. *Pillow and pillow case* (bantal dan sarung bantal)

c. Pembersihan dengan mesin

Pembersihan dengan mesin biasanya digunakan untuk menyikat lantai, menyemir lantai, dan menyedot karpet. Adapun mesin-mesin yang digunakan adalah *vacum cleaner* dan *floor brush*.

d. Perlengkapan Laundry

Perlengkapan atau sarana yang dibutuhkan dalam proses kerja laundry adalah mesin cuci, mesin pengering, jemuran, meja setrika, setrika, rak-rak linen/kain, keranjang, ember, hanger, serta bahan deterjen, pemutih, pelembut dan pewangi pakaian.

2. Kantor Depan (*Front Office*)

Kantor depan (*front office*) adalah salah satu departemen hotel yang tugasnya melayani tamu datang, tinggal, sampai tamu berangkat dari hotel. Kalau tata graha memiliki *section area*, *londry* dan *room*, pada kantor

depan terdapat beberapa *section* yaitu, *room reservasi*, *telepon operator*, *reseption*, dan *bellboy* (Richard,2006:12)

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang petugas kantor depan adalah sebagai berikut :

Tabel.04
Kompetensi Front Office
(Richard,2006:10)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Melaksanakan Pemesanan Kamar (<i>Room Reservation</i>)	<u>Melayani pemesanan kamar untuk tamu</u> : Individu, Group, dan Vip <u>Mampu mengoperasikan</u> Mesin Faximile, mesin Telex, mesin Credit Card, Mesin EDC dan komputer
Melaksanakan Penerimaan Tamu (<i>Reseption</i>)	Melakukan penerimaan Tamu (Registration) Menangani administrasi kantor depan Menangani pembayaran rekening Tamu Menangani Kebutuhan informasi Tamu
Melakukan Penerimaan Telepon (<i>Telepon Operator</i>)	Mampu menjawab telepon sesuai standar “ <i>telepon countesy</i> ” Mengoperasikan mesin switchboard Mengoperasikan mesin telepon Menghitung biaya percakapan (lokal/interlokal/internasional)
Melakukan penanganan barang Tamu (<i>Bell Boy</i>)	<u>Mampu melakukan penanganan barang-barang tamu</u> : tiba, berangkat, dan pindah kamar. <u>Mampu melakukan penanganan</u> : surat tamu, kunci kamar tamu, dan surat kabar

3. Muatan Lokal

Selain mata pelajaran produktif, adapun pelajaran muatan lokal yang wajib di pelajari program studi akomodasi perhotelan. Diantaranya yaitu *food and beverage* serta *kitchen*, dimana kedua mata pelajaran tersebut dilaksanakan melihat kebutuhan industry dan tidak sedikit lulusan program studi akomodasi perhotelan terserap pada bidang tersebut.

Tabel.05
 Kompetensi Food and Beverage
 (Silabus SMK PI AMBARRUKMO 1)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Pengetahuan food & beverage	1. Memahami organisasi food & beverage
Pengetahuan pramusaji	1. Memahami pengertian dan tugas pramusaji 2. Memahami syarat-syarat pramusaji
Pengetahuan menu klasik & modern	1. Memahami pengetahuan dasar menu 2. Memahami pengetahuan klasik & modern
Perlengkapan tata hidang dan penerapannya dalam penataan meja	1. Memahami perabot tata hidang 2. Mengetahui lena yang diperlukan 3. Mengenal peralatan meja dan ruang makan
Prinsip penataan meja	1. Penataan meja makan pagi 2. Penataan meja makan siang 3. Penataan meja makan malam 4. Penataan meja makan prasmanan
Pengetahuan teknik pelayanan makanan	1. Pelayanan makanan secara amerika 2. Pelayanan makanan secara Inggris 3. Pelayanan makanan secara prancis 4. Pelayanan makanan secara rusia
Pelayanan Makanan Secara <i>Counter / Self Service</i>	1. Pelayanan makanan secara <i>counter</i> 2. Pelayanan makanan secara <i>self service</i> 3. Istilah-istilah dalam penyajian makanan
Pelayanan makanan ke kamar tamu hotel	1. Peranan <i>room service</i> 2. Perlengkapan <i>room service</i> 3. Penyelenggara <i>room service</i> 4. Administrasi <i>room service</i> 5. Pelayanan makanan secara <i>banquette</i>
Pengetahuan bar	1. Ruang lingkup bar 2. Peralatan bar 3. Pengetahuan minuman 4. Pelayanan bar 5. Istilah-istilah dalam penyajian minuman

Tabel.06
Kompetensi Kitchen
(Silabus SMK PI AMBARRUKMO 1)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Pengetahuan dapur hotel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan fungsi dan kegunaan dapur hotel 2. Menguraikan bentuk-bentuk dapur hotel 3. Memahami pembagian didapur hotel 4. Menguraikan fungsi
Pengetahuan bahan makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan sayur 2. Memahami pengetahuan buah-buahan 3. Memahami pengetahuan bumbu dan rempah 4. Memahami pengetahuan daging 5. Memahami pengetahuan ikan 6. Memahami pengetahuan telur 7. Memahami pengetahuan sereal
Pengolahan salad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan salad 2. Praktek membuat salad
Pengolahan Sandwich	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan sandwich 2. Praktek membuat sandwich
Pengolahan Stock	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan stock 2. Praktek mengolah stock
Pengolahan Saus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan saus 2. Praktek mengolah saus
Pengolahan Soup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan soup 2. Praktek membuat soup
Metode Pengolahan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami macam-macam metode pengolahan 2. Menguraikan penerapan metode pengolahan panas basah dan panas kering
Pengolahan Hidangan Oriental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan pengolahan h.oriental 2. Praktek pengolahan hidangan oriental (cina,jepang)
Pengolahan Patiseri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan pasty and bakery 2. Melakukan praktek pengolahan pastry and bakery (brownies dan roti manis)
Pengolahan Hidangan Kontinental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan pengolahan h.kontinental 2. Menguraikan pengolahan hidangan continental berdasarkan waktu hidangan
Pengolahan Hidangan Appaitizer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep pengolahan hidangan appaitizer 2. Praktek pengolahan hidangan appaitazer
Pengolahan Hidangan Soup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan pengolahan hidangan soup 2. Praktek pengolahan hidangan (sup jernih dan kental)
Pengolahan Hidangan Mainsours	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep pengolahan hidangan mainsours 2. Praktek pengolahan hidangan mainsours
Pengolahan Hidangan Dessert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan pengolahan h.dessert 2. Praktek pengolahan hidangan dessert

D. Kerangka Berpikir

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu masuk dalam kategori memadai. Tidak dipungkiri hal tersebut tidaklah mudah bagi setiap sekolah, namun dengan usaha menyiapkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang layak pakai saja dapat dikatakan cukup baik.

Sarana prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung nyaman dan kelancaran proses belajar teori maupun praktek. Sarana prasarana pendidikan pada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata, ditentukan dengan jurusan yang tersedia, semakin banyak jurusan yang tersedia semakin banyak jumlah sarana prasarana pendidikan yang seharusnya tersedia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata berorientasi pada keterampilan, sehingga dibutuhkan lebih banyak alat pembelajaran praktek.

Dalam pembelajaran praktek, unsur psikomotorik, kognitif, afektif sangat harus tertuang, dengan begitu motivasi pun akan terlihat

Berdasar uraian diatas, penelitian ini akan mengumpulkan informasi terkait ketersediaan sarana prasarana akomodasi perhotelan, yang kemudian mencari sejauh mana pemanfaatan sarana prasarana tersebut dimanfaatkan. Karena motivasi awal siswa berharap banyak keterampilan yang diperolehnya, untuk bekal kehidupannya. Jika motivasi tersebut tidak dipertahankan baik dari faktor dalam diri siswa maupun lingkungan belajarnya, faktor tersebut dapat saja menurun dan tentunya tidak diharapkan terjadi demikian.

Kiranya dengan adanya kumpulan informasi dari siswa akomodasi perhotelan, terkait masalah hubungan ketersediaan dan pemanfaatan sarana

prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta”. dapat member jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga sekolah dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dan tergerak untuk mengevaluasi, dan mempertimbangkan segala sesuatu terkait sarana prasarana akomodasi perhotelan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.

Penulis akan mengajukan hipotesis alternatif sebagai berikut :

1. Tingkat ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang dimiliki SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta masuk pada katedori “kurang baik”.
2. Tingkat pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta dikatakan “kurang baik”
3. Tingkat motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta dikatakan “kurang baik”.

4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua sekolah menengah kejuruan pariwisata yang ada di kota Yogyakarta :

a. SMK PENJABAR ILMU AMBARUKMO 1

Jln. Cendrawasi 125 Mancasan Lor CC Depok Yogyakarta 55283

b. SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto No.86 Yogyakarta 55281

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan febuari, pengambilan data di SMK PI AMBARRUKMO 1 dilakukan pada tanggal 25 mei 2011, dan pengambilan data di SMK KARYA RINI Yogyakarta pada tanggal 8 juli 2011.

B. Definisi Operasional dan Jenis Penelitian

1. Definisi Operasional

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran praktek berdasarkan kompetensi yang tertera pada kurikulum.

Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah banyaknya sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tersedia dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang tercantum dalam kurikulum.

Motivasi belajar siswa dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana dalam penelitian ini ada dua variable independen (bebas/mempengaruhi) dan satu dependen (terikat/dipengaruhi). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan satu variable dengan variable lainnya. Dan menurut jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan positif antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta.

Disamping itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya untuk memperoleh data yang obyektif, maka digunakan dua bentuk penelitian, yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung, dengan cara mendatangi langsung sekolah yang akan diteliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002:199) Variabel juga dapat diartikan sebagai gejala yang menunjukkan variasi atau yang menjadi pusat perhatian suatu objek yang diteliti, adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

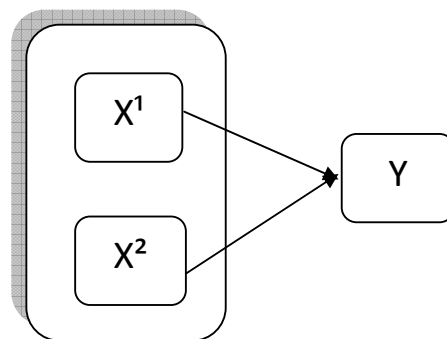
Variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat. dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan (x^1) dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan (x^2).

2. Variable Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

Pada penelitian ini, sebelum mengetahui hubungan antara variable atau kebenaran hipotesis empat (4), diperlukan informasi pesentase ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan. Serta informasi tingkat motivasi belajar siswa SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta. Jika hipotesis 1, 2 dan 3 telah ditemukan jawabannya, maka hipotesis 4 dapat digambarkan ke dalam paradigma penellitian seperti tertera dibawah ini :

Gambar .01
Paradigma Penelitian



Keterangan :

X¹ = Ketersediaan Sarana Prasarana

X² = Pemanfaatan Sarana Prasarana

Y = Motivasi Belajar Siswa

———— = Hubungan kedua variable bebas dan variable terikat

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2005:55). Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. (Roni,2004:137).

Populasi yang dimaksud adalah dua Sekolah Menengah Kejuruan pariwisata yang ada di Yogyakarta (SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI). Dalam penelitian ini yang dianggap presentatif sebagai sampel adalah siswa kelas dua. Dimana bekal pengetahuan teori bidang produktif telah diperoleh selama kelas satu dan kelas dua adalah waktu untuk mengimplemetasikannya. Sehingga frekuensi penggunaan sarana perlengkapan praktek tentunya lebih banyak digunakan siswa kelas 2. Sedangkan kelas 3 tidak dapat dikordinir karena sedang melaksanakan *Job Tranning*.

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi atau percontohan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik

yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. pengambilan sample kedua sekolah, menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana sampel dari populasi yang homogen dan tidak berstrata. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan *Table Krecjie*.

Adapun perincian pembagian jumlah sampel pada tiap sekolah dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel.07
Populasi dan Sampel

SMK	Populasi	Sampel
SMK PI AMBARRUKMO	43	$43 / 110 \times 86 = 34$
SMK KARYA RINI	67	$67 / 110 \times 86 = 52$
Σ	110	86

Dalam penelitian ini perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi, sampel yang diperoleh itu memiliki kepercayaan 95% terhadap populasi. Untuk mengantisipasi tidak terpenuhinya jumlah sampel yang telah ditentukan dalam pengambilan data nanti, maka prosentase jumlah sampel ditambah 5% dari keseluruhan. Sedangkan untuk uji coba instrument penelitian sampel di ambil sebanyak 30 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian survey ini penulis berusaha menganalisis data yang ada di lapangan, sehingga teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk

memperoleh data-data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (Sugiono,2006:193) :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang disediliki. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan. Serta beberapa data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih, untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah yang diberi tanggung jawab dalam memberi informasi terkait ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan.

3. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan diteliti. Instrument yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup, di mana setiap item telah diberikan sejumlah jawaban sehingga subyek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai kondisi yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrument adalah pengungkapan variabel-variabel yang dikembangkan melalui indikasi yang terkandung dalam tiap variabel. Indikasi dari tiap variabel tersebut dijadikan patokan dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian dimulai dari merumuskan tujuan, devinisi operasional tiap variabel, menentukan indikator tiap variabel, menentukan kisi-kisi angket tiap variabel, membuat pernyataan atas dasar kisi-kisi yang dibuat dan menyusun angket sementara untuk selanjutnya dikonsultasikan pada pembimbing.

Dalam penyusunan instrumen, data ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan dinyatakan dalam bentuk data angka dengan skala *guttman*. Dengan skor jawaban tertinggi adalah satu (1) dan skor terendah adalah nol (0). Tujuannya untuk memperoleh jawaban yang “tegas” karena hanya memiliki dua jawaban yaitu “tersedia/tidak tersedia” serta “dimanfaatkan/tidak dimanfaatkan”. Begitu pula dengan data motivasi belajar dinyatakan dengan bentuk data angka, namun skala yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap/pendapat siswa tentang dirinya, adapun jawabannya bergradasi dari yang positif hingga negative, berupa : “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah”. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban tertinggi memperoleh skor 4 dan terendah memperoleh skor 1.

a) Instrumen Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi

Perhotelan

Tabel.08
Kisi-kisi Instrumen Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Σ Butir
Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Program Keahlian (AP)	1. Ketersediaan Standart Prasarana Pendidikan (AP)	1. Lahan sekolah	1	1
		2. Bangunan sekolah	2	1
		3. Ruang belajar	3	1
		4. Perpustakaan	4	1
		5. R.Praktek HK	5	1
		6.R.Praktek FO	6	1
		7. Lab.Bahasa	7	1
		8. Lab. Komputer	8	1
		9. Ruang Pimpinan	9	1
		10. Ruang guru	10	1
		11. R.Konseling	11	1
		12. R.Tata usaha	12	1
		13. Ruang UKS	13	1
		14. Ruang Ibadah	14	1
		15. Ruang OSIS	15	1
		16. Toilet	16	1
		17. Gudang	17	1
		18. Tempat olahraga	18	1
	2. Ketersediaan Standart Sarana Ruang Praktek Program Keahlian (AP)		House keeping	
1. Perabot				
a) kamar tidur			39-54	16
b) kamar mandi			55-62	8
2.Peralatanpembersih				
a) area umum, kamar tamu, kamar mandi			19-31	22
b) laundry			32-38	7
3. Media pendidikan			63-66	4
4. Perlengkapan lain			67-68	2
Front office				
1.Perabot			69-72	4
2.Peralatan			73-75	3
3.Media pembelajaran	76-77	2		
3. Ketersediaan Sarana Muatan Lokal Program Keahlian (AP)		Food and Beverage		
		1.Perabot	103-107	5
		2.Peralatan	78-102	25
		3.Media pembelajaran	128-129	2
		Kitchen		
		1.Perabot	124-127	4
2.Peralatan	108-123	17		
	3.Media pembelajaran	128-129	2	

b) Instrumen Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi

Perhotelan

Tabel.09
Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi
Perhotelan

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	∑ Butir
Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Program Keahlian (AP)	1. Pemanfaatan Standart Prasarana Pendidikan (AP)	1. Lahan sekolah	1	1
		2. Bangunan sekolah	2	1
		3. Ruang belajar	3	1
		4. Perpustakaan	4	1
		5. R.Praktek HK	5	1
		6.R.Praktek FO	6	1
		7. Lab.Bahasa	7	1
		8. Lab. Komputer	8	1
		9. Ruang Pimpinan	9	1
		10. Ruang guru	10	1
		11. R.Konseling	11	1
		12. R.Tata usaha	12	1
		13. Ruang UKS	13	1
		14. Ruang Ibadah	14	1
		15. Ruang OSIS	15	1
		16. Toilet	16	1
		17. Gudang	17	1
		18. Tempat olahraga	18	1
	Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Program Keahlian (AP)	2. Pemanfaatan Standart Sarana Ruang Praktek Program Keahlian (AP)	House Keeping	
1. Perabot				
a) kamar tidur			39-54	16
b) kamar mandi			55-62	8
2.Peralatanpembersih				
a) area umum,			19-31	22
kamar tamu,			19-31	22
kamar mandi				
b) laundry			32-38	7
3. Media pendidikan			63-66	4
4. Perlengkapan lain			67-68	2
Front Office				
1.Perabot			69-72	4
2. peralatan			73-75	3
3.Mediapembelajaran			76-77	2
Food and Beverage				
1.Perabot	103-107	5		
2.Peralatan	78-102	25		
3.Media pembelajaran	128-129	2		
3. Pemanfaatan Sarana Muatan Lokal Program Keahlian (AP)		Kitchen		
		1.Perabot	124-127	4
		2.Peralatan	108-123	17
		3.Media pembelajara	128-129	2

c) Instrument Motivasi Belajar

Tabel.10
Kisi-kisi Instrumen variabel Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indicator	Butir
Motivasi Belajar	Intrinsik	1. Memiliki inisiatif dalam belajar 2. Memiliki kesadaran diri untuk berprestasi	1.3.5.8.10 2.4.6.7.9
	Ektrinsik	Memiliki Motivasi : 1. Pengaruh sarana pendidikan 2. Pengaruh prasarana sekolah	12.14.15.17.18 11.13.16.20.19

G. Ujicoba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur ubahan, maka instrumen di uji cobakan terlebih dulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kasahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) instrumen tersebut. Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan tersebut. Oleh karena itu, setelah instrumen tersusun kemudian dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut (Suharsimi,2002:55) dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kemampuan instrument untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengamatan (Sutrisno,1992:12). Proses awal uji validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada pembimbing, tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel.

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas eksternal.

Instrument pada angket satu (ketersedian) dan angket dua (pemanfaatan) tidak dilakukan uji validitas karena bukan berupa pernyataan ataupun pertanyaan, namun hanya berupa keterangan yang membutuhkan jawaban “ada” atau tidak ada” serta “dimanfaatkan” atau “tidak dimanfaatkan”. Uji validitas hanya dilakukan pada angket tiga (3), dan hasil ujicoba instrument tersebut terdapat 4 (empat) item soal yang dinyatakan “tidak valid”. Pada dimensi motivasi intrinsik soal no 2, (ruang belajar yang gelap tidak mengganggu kegiatan belajar) dan no.7 (saya aktif dalam kehadiran disekolah), Sedangkan pada dimensi motivasi ekstrinsik soal no.11 (bagi saya lingkungan tidak mempengaruhi proses belajar), dan no.17 (saya ke perpustakaan karena perintah guru). Sehingga dilakukan pengujian validitas instrument kedua, dimana soal yang “tidak valid” tidak dibuang melainkan diperbaiki. Pada pengujian yang ke2 dinyatakan seluruh item butir dinyatakan “valid” dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uraian dari 30 sampel dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95% terdapat pada lampiran tabel.11b.

Tingkat validitas instrument penelitian diungkap dalam bentuk koefisiensi korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor pengukuran dan skor butir setiap pertanyaan, sedangkan skor kriteria adalah seluruh butir pertanyaan.

2. Uji Reabilitas

Menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data cukup terpercaya, Dengan alat ukur yang telah terpercaya dan baik, maka data dari penelitian akan menunjukkan hasil yang terpercaya. Uji reabilitas dilakukan untuk menunjukkan apakah hasil pengujian tersebut berlaku pada populasi atau tidak.

Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus alpha cronbach dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS, kemudian dibandingkan dengan harga kritik table (r table). Apabila harga koefisiensi reliabilitas instrument lebih besar/sama dengan harga kritik pada table berarti instrument tersebut reliabel.

Rumus Alpha Cronbach :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- Rii = reliabilitas instrument
- K = jumlah butir pertanyaan/soal
- $\sum s_i^2$ = jumlah variasi butir
- s^2 = variasi total

Table.13
Uji Reliabilitas Instrumen

Ujicoba	r table	r hitung	Interpretasi Realibilitas
Ke-1 (22soal)	0,800	0,862	Termasuk dalam kategori tinggi (reliabel)
Ke-2 (22soal)	0,800	0,896	Termasuk dalam kategori tinggi (reliabel)

Interpretasi yang menyatakan tinggi mengartikan bahwa hasil tersebut berlaku pada populasi karena r hitung lebih besar dari r table.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Hipotesis satu (1), dua (2) dan tiga (3) menggunakan metode analisis deskriptif dengan prosentase. Data-data yang dalam penelitian ini data-data deskriptif berupa tabulasi dan dibuat prosentase. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut :

$$PS = \left(\frac{\sum P}{\sum I} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

PS = Persentase Skor

$\sum P$ = Skor Ideal (yang seharusnya diperoleh)

$\sum I$ = Skor yang diperoleh

Mengidentifikasi ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta, digunakan rerata ideal (M_i) dari seluruh responden untuk setiap variable sebagai kriteria perbandingan. Berikut interpretasinya (Suharsimi Arikunto, 2002) :

$\geq M_i + 1,5 SD_i$	=	Sangat baik
$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 SD_i$	=	Baik
$M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } M_i$	=	Kurang baik
$\leq M_i - 1,5 SD_i$	=	Sangat tidak baik

Keterangan :

M_i (Rerata/Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)

SD_i (Standar Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (Skor mak ideal–Skor min ideal)

(Hasil analisis ini, dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram)

Sedangkan hipotesis 4 (penelitian asosiatif) diawali dengan pengujian persyaratan analisis statistik (uji normalitas dan linieritas), jika hasil prasyarat normal dan linier maka analisis statistik korelasi sederhana dan korelasi ganda dapat dilanjutkan (statistik parametris). Jika hasil analisis tidak berdistribusi normal dan tidak linier, analisis yang digunakan adalah analisis nonparametris. Berikut langkah-langkah penelitian asosiatif :

1. Uji Persyaratan Analisis Statistik

1.1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan di uji dengan statistic parametris, dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan ini mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karenanya sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Merangkum seluruh data yang akan di uji normalitas datanya. Dalam hal ini ketersediaan sarana prasarana (x1), pemanfaatan sarana prasarana (x2) serta motivasi siswa (y).
- b. Menentukan jumlah kelas interval. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya enam (6), karena luas kurve normal di bagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah 2,7% : 13,53% : 34,13% : 34,13% : 13,53% : 2,7%.
- c. Menentukan panjang kelas interval. Dimana data terbesar dikurangi data terkecil, kemudian dibagi dengan jumlah kelas interval.

d. Menyusun data table penolong distribusi frekuensi, dan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat table.

1.2. Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apabila antara variable bebas dan variable terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Hasil perhitungan uji F ini dikonsultasikan, dengan harga F table. Jika harga F observasi kurang dari harga F table pada signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db), maka kedua variable mempunyai hubungan linieritas. Jika sebaliknya maka keduanya tidak memiliki hubungan linieritas. Dalam penelitian ini linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan statistik parametris yaitu korelasi product moment, untuk melihat hubungan secara bersama-sama antara x1 dan x2 terhadap y digunakan rumus korelasi ganda.

Rumus Korelasi Ganda

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

R = Korelasi Ganda

x1 = (xi-x) / variable independen

x2 = (xi-x) / variable independen

y = (yi-y) / variabel dependen

Adapun pedoman untuk menginterpretasikan ada tidaknya hubungan tersebut, dengan melihat pedoman seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel.14
 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
 (Sugiono,2004:63)

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Hasil perhitungan rumus korelasi berlaku untuk sampel, sehingga uji signifikansi hubunganpun perlu dilakukan, untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk pupolasi yang berjumlah 110 atau tidak. Jika korelasi sederhana, uji signifikansi menggunakan uji signifikansi *produc moment*. Jika korelasi ganda, maka uji signifikansi menggunakan uji signifikansi *multiple corelation*.

jika ingin proses yang praktis dapat menggunakan program *SPSS*, atau mengkonsultasikan hasil pada table korelasi *produkt moment* Adapun rumus uji signifikansi korelasi ganda sebagai berikut :

Rumus uji signifikansi multiple correlation

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R=Koefiensikorelasiganda

K=Jumlahvariableindependen

n= Jumlah anggota sampel

Semua perhitungan, berlaku ketentuan berikut, bila R hitung lebih besar dari R table, maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis

nol ditolak. Jika sebaliknya hipotesis nol (H0) yang diterima, hipotesis alternative tidak diterima.

a. Regresi Ganda

Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda. Pada tahap inipun digunakan program SPSS. Adapun rumus regresi ganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- Y = nilai yang diprediksikan
- a = konstanta/bila harga $x=0$
- b = koefisien regresi
- x = nilai variable independen

untuk dapat menemukan persamaan regresi maka harus dihitung terlebih dulu harga a dan b.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Tempat Penelitian

1. SMK PENJABAR ILMU AMBARRUKMO 1 SLEMAN

SMK PI AMBARRUKMO 1 merupakan salah satu sekolah pariwisata dengan konsentrasi pada program akomodasi perhotelan. Letak sekolah yang strategis ini pada awalnya didirikan dengan nama SMIP INDIKKA dibawah naungan Yayasan Penjabar Ilmu Yogyakarta. Yayasan ini didirikan dengan bukti acte notaries atas nama Dalisa Rudianto, SH No.001 pada tanggal 24 Januari 1984. Pada tanggal 26 Desember 1988 SMIP INDIKKA secara resmi berdiri sebagai lembaga pendidikan formal menengah kejuruan pariwisata dengan konsentrasi dibidang akomodasi perhotelan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 0274/113/H/1988. Berdasarkan surat edaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta N0.8/13/OT/Ed/1998 tanggal 26 Mei 1997 perihal nomenklatur SMA menjadi SMU dan surat Yayasan Penjabar Ilmu N0.045/A.7/YPI/VI/1997 tanggal 06 Juni 1997 SMIP INDIKKA berubah nama menjadi SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN hingga sekarang.

Hingga sekarang untuk terpenuhinya kegiatan belajar mengajar , sekolah menengah kejuruan ini masih menyewa lahan dan gedung. Sehingga proses belajar mengajar masih terbatas. Adapun rincian dari

sarana prasarana dari SMK PI AMBARUKMO dapat dijabarkan dalam lampiran observasi.

2. SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

SMK KARYA RINI memiliki dua (2) konsentrasi bidang studi yaitu tata busana dan akomodasi perhotelan. Letak sekolah berada satu kompleks dengan gedung serba guna “Mandala Bakti Wanitatama”. Sekolah yang yakin dapat mendidik siswa hingga menjadi tamatan yang mampu hidup mandiri ini berdiri pada tahun 1970. Sekolah ini bernaung dibawah “Yayasan Hari Ibu Kowani” terus berkembang, hingga pada 15 Agustus 1986 diresmikannya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menengah kejuruan swasta, dengan dua (2) konsentrasi bidang studi ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.SK 0290/H/1986.

“Yayasan Hari Ibu Kowani” ini berusaha memfasilitasi siswa dengan berbagai ruang praktek untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih baik. Serta menjalin hubungan dengan beberapa industri dan garment. Dengan berjalannya waktu, sekalipun tenaga pengajar yang berstatus non PNS sebanyak 30 orang (27 orang guru tidak tetap) dengan kesungguhan hati para pengajar yang ada, SMK KARYA RINI Yogyakarta dipercaya oleh pemerintah untuk mengirim siswa berprestasi melaksanakan magang di Malaysia. Baik bagi jurusan tata busana maupun perhotelan.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Berikut uraian analisis data penelitian deskriptif :

1. Hasil Analisis Data Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan

Akomodasi Perhotelan

a. SMK PI AMBARRUKMO 1

Table.15
Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan di
SMK PI AMBARUKMO 1

No	Ketersediaan	Tersedia		Tidak Tersedia		Jumlah item	
		n	%	n	%	N	%
1	Prasarana	14	88,88	4	22,22	18	100
2	Sarana <i>House Keeping</i>	31	63,26	18	36,73	49	100
3	Sarana <i>Front Office</i>	8	88,88	1	11,11	9	100
4	Sarana <i>F & B</i>	25	83,33	5	16,66	30	100
5	Sarana <i>Kitchen</i>	17	73,91	6	26,08	23	100
	Jumlah Skor	95	398	34	102	129	500
	Rerata	19	79,6	6,8	20,4	25,8	100

Berdasarkan pengambilan data di SMK PI AMBARRUKMO 1, diketahui ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 79,6% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia sebesar 20,4%. Adapun prasarana tersebut adalah lahan sekolah, ruang konseling, ruang unit kesehatan siswa, dan lapangan olah raga. Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia adalah *bath tub, shower, bath towel rack, safety handle, shower curtain, tv, kereta kerja, rak penyimpan kain mopping trolley, macam-macam sikat, glass wiper, floorbrus macine, vacuum cleaner, lemari tembok dan ninght lamp*. Ketersedian Sarana prasarana pendidikan akomodasi

perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO termasuk dalam kategori “baik”.

b. SMK KARYA RINI Yogyakarta

Table.16
Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta

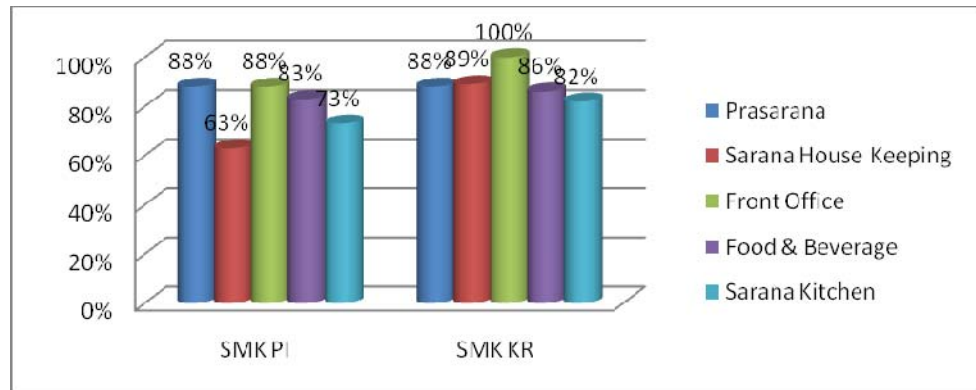
No	Ketersediaan	Tersedia		Tidak Tersedia		Jumlah item	
		n	%	n	%	N	%
1	Prasarana	16	88,88	2	11,11	18	100
2	Sarana <i>House Keeping</i>	44	89,79	5	10,20	49	100
3	Sarana <i>Front Office</i>	9	100	0	0	9	100
4	Sarana <i>F & B</i>	26	86,66	4	13,33	30	100
5	Sarana <i>Kitchen</i>	19	82,60	4	17,39	23	100
	Jumlah Skor	108	447	15	10,40	129	500
	Rerata	21,6	89,4	3	2,08	25,8	100

Berdasarkan pengambilan data di SMK KARYA RINI Yogyakarta, diketahui ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 89,4% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia sebesar 2,08%. Adapun prasarana tersebut adalah lahan sekolah, ruang konseling, ruang unit kesehatan siswa, dan lapangan olah raga.

Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia adalah *bath tub, shower, shower curtain, floorbrus macine, vacuum cleaner*. Ketersedian Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Hasil analisis data ketersediaan sarana prasarana akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta dapat dibuat dalam bentuk histogram berikut :

Gambar.2
Ketersediaan Sarana prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta



2. Hasil Analisis Data Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan

a. SMK PI AMBARRUKMO 1

Table.17
Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta

No	Pemanfaatan	Manfaatkan		Tidak Dimanfaatkan		Jumlah item	
		n	%	n	%	N	%
1	Prasarana	9	64,24	5	35,71	14	100
2	Sarana <i>House Keeping</i>	17	24,83	14	45,16	31	100
3	Sarana <i>Front Office</i>	6	75	2	25	8	100
4	Sarana <i>F & B</i>	6	24	19	76	25	100
5	Sarana <i>Kitchen</i>	9	32,94	8	47,05	17	100
	Jumlah Skor	47	271	48	228	95	500
	Rerata	9,4	24	9,6	76	19	100

Berdasarkan pengambilan data di SMK PI AMBARRUKMO, diketahui pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 24% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan sebesar 76%. Adapun prasarana yang tidak dimanfaatkan tersebut adalah, perpustakaan, ruang praktek *House Keeping*, ruang praktek *Front Office*, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer.

Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan pada sarana *House Keeping* adalah macam-macam sapu, sarung tangan, *bottle spayer*, macam-macam lap, stik pel, *dust pan*, *bottle spayer*, dipan, seprei, *blanket*, *bed cover*, *saving bed*, *wash basin*, dan buku-buku bacaan. sarana *Front Office* adalah *frontdest*, dan buku-buku *Front Office*. sarana *Food and Beverage* adalah *Dessert knife*, *spoon*, and *Dessert fork*, *Fist knife*, *fork Lopster*, *tongs*, *Steak knife* *Ice cream spoon*, *Butter spreader*, *Sereal bowl*, *Salad bowl*, *Show plate/service plate*, *Soup cup plate and sauser*, *cumpagne glass*, *cocktail glass*, *ice cream glass*, *skrits*, macam-macam *table cloth*, dan *moleton*. *Kitchen* adalah *blender*, lemari *display*, *balon wish*, wajan, *Teflon*, saringan, panci tim, pisau. Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 termasuk dalam kategori “kurang baik”.

b. SMK KARYA RINI Yogyakarta

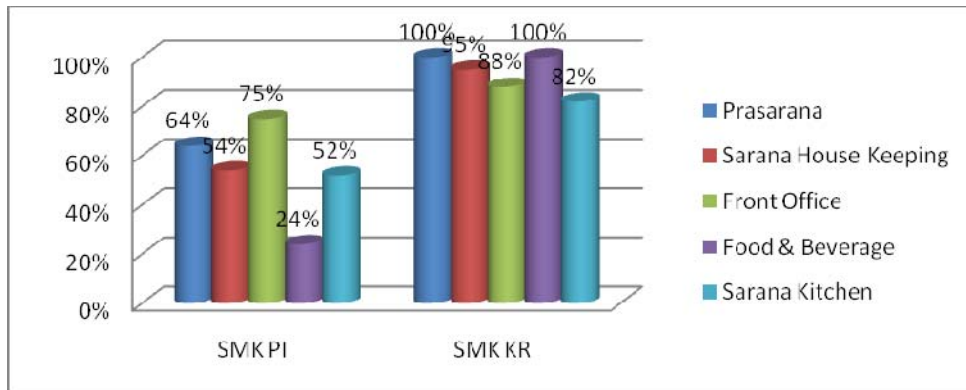
Table.18
Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan
di SMK KARYA RINI Yogyakarta

No	Pemanfaatan	Manfaatkan		Tidak Dimanfaatkan		Jumlah item	
		n	%	n	%	N	%
1	Prasarana	16	100	0	0	16	100
2	Sarana <i>House Keeping</i>	42	95,45	2	4,5	44	100
3	Sarana <i>Front Office</i>	8	88,88	1	11,11	9	100
4	Sarana <i>F & B</i>	26	100	0	0	26	100
5	Sarana <i>Kitchen</i>	19	100	0	0	19	100
	Jumlah Skor	105	315	3	15,61	108	500
	Rerata	21	89,27	0,6	26,27	21,6	100

Berdasarkan pengambilan data di SMK KARYA RINI Yogyakarta, diketahui pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 89,27% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan sebesar 26,27%. Prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara utuh oleh sekolah tersebut. Mulai dari lahan hingga ruang-ruang yang sesuai dengan fungsinya, serta lapangan olah raga. Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan pada mata pelajaran *House Keeping* adalah sarung tangan dan *trolley cort*. untuk mata pelajaran *Front Office*, hanya satu yang tidak dimanfaatkan, yaitu *trolley bellboy*. Sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang digunakan pada mata pelajaran *Food and Beverage* serta *Kitchen* digunakan secara maksimal. Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Hasil analisis data pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta dapat dibuat dalam bentuk histogram berikut :

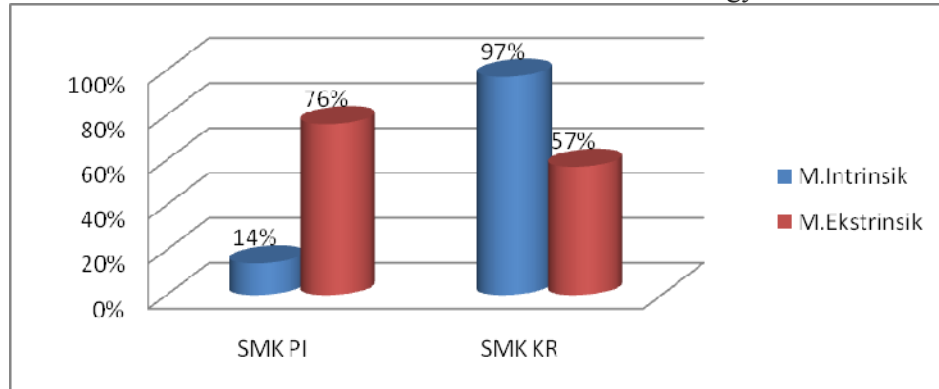
Gambar.3
Pemanfaatan Sarana prasarana Pendidikan Akomodasi Perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta



3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa

Sampel di SMK PI AMBARRUKMO 1 berjumlah 34 siswa, total nilai intrinsik sampel sebesar 486 dengan kata lain nilai rata-rata motivasi intrinsik setiap siswa SMK PI AMBARRUKMO 1 sebesar 14,29% dimana jawaban dari pernyataan angket cenderung pada pilihan “2” (kadang-kadang). Untuk motivasi ekstrinsik nilai tertinggi satu sampel adalah 60 (nilai tertinggi dikali jumlah soal). Total nilai yang diperoleh seluruh sampel sebesar 1570 atau 76,96% siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 memilih pernyataan motivasi ekstrinsik dengan pilihan “3” (selalu). Dengan demikian tingkat motivasi intrinsik siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 masuk pada kategorikan “rendah”. Dan motivasi ekstrinsik masuk pada kategori “tinggi”.

Gambar.3
Motivasi Belajar Siswa
Di AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta



Sedangkan dari sampel SMK KARYA RINI Yogyakarta yang berjumlah 52 siswa, total nilai intrinsik siswa sebesar 1423 nilai tersebut dibawah nilai total sampel sebesar 1456 ((52)x(28)) atau 97,73%. Begitu pula nilai motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 2991 yang masih berada dibawah nilai total sampel sebesar 3120 ((52)x(60)) atau 57,51%. Dengan kecenderungan jawaban pada angket jatuh pada pilihan “4” (sering). Dengan demikian nilai motivasi intrinsik siswa dikategorikan “sangat tinggi” dan motivasi ekstrinsik dikategorikan “tinggi”.

Berikut uraian dari data hasil penelitian Motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta :

Tabel.19
Rangkuman Data Motivasi Siswa
(SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta)

No	Motivasi (Soal)	SMK PI (34)		SMK KR (52)		Jumlah Nilai	
		∑	%	∑	%	∑	%
1	Intrinsik (7x4)	486	14,29	1423	97,73	(28)	100
	Rerata		2		3		
2	Ekstrinsik (15x4)	1570	76,96	2991	57,51	(60)	100
	Rerata		3		4		
	Jumlah (22x4)					(88)	200

4. Hasil Analisis Korelasi

4.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Statistik

Adakalanya saat suatu prosedur analisis statistik akan digunakan untuk mengolah suatu data, terlebih dulu dilakukan uji prasyarat terhadap data/variable-variabel yang akan dianalisis tersebut. Uji prasyarat itu sendiri meliputi uji normalitas, dan uji linieritas.

Hasil analisis data dilakukan dengan teknik statistik, diawali dengan membuat tabulasi data hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 86, sampel (siswa) yang terdapat pada lampiran. Adanya tabel tabulasi memudahkan kita untuk melihat dan menghitung data ketersediaan sarana prasarana (variabel x1) pemanfaatan sarana prasarana (variabel x2) terhadap data motivasi siswa (variabel y) serta membantu dalam uji normalitas data, uji linieritas dan pengujian korelasi diantara antar variable yang diteliti.

a. Pengujian Normalitas Data

Table.20
Table penolong untuk pengujian normalitas data (x1)

No	Interval	fo	N (%)	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{N}$
1	099 - 103	3	2.7	2,3	0,7	0,49	0,2
2	104 - 108	9	13.53	11,6	-2,6	-6.76	0,6
3	109 - 113	35	34.13	29	6	36	1.2
4	114 - 118	32	34.13	29	3	9	0.3
5	119 - 123	2	13.53	11,6	-6,6	43.5	8
6	124 - 128	5	2.7	2,3	2.7	7.29	3.1
Σ		86		85,8	0	82	13.4

Keterangan : Data Normal = chi kuadrat hitung < chi kuadrat table 1%

Berdasarkan perhitungan, dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 5 dengan taraf kesalahan 1%, atau tingkat kepercayaan 99% maka harga chi kuadrat table adalah 15,0. Harga-harga tersebut lebih besar dari harga chi kuadrat hitung = 13,4. Sehingga distribusi data x1 (ketersediaan sarana prasarana) dikatakan normal.

Table.21
Table penolong untuk pengujian normalitas data (x2)

No	Interval	fo	N (%)	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{N}$
1	099 - 102	3	2.7	2,3	0,7	0,49	0,2
2	103 - 106	5	13.53	11,6	-6,4	40	3,5
3	107 - 110	27	34.13	29	-2	4	0,1
4	111 - 114	30	34.13	29	1	1	0
5	115 - 118	17	13.53	11,6	5,6	31	2,7
6	119 - 122	4	2.7	2,3	1,7	2,8	1,2
Σ		86		85,8	0	79	7,7

Keterangan : Data Normal = chi kuadrat hitung < chi kuadrat table 1%

Berdasarkan perhitungan, dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 5 dengan taraf kesalahan 1%, atau tingkat kepercayaan 99% maka harga chi kuadrat table adalah 15,0. Harga tersebut lebih besar dari harga chi kuadrat hitung sebesar = 7,7. Sehingga distribusi data x2 (pemanfaatan sarana prasarana) dikatakan normal.

Table.22
Table penolong untuk pengujian normalitas data (y)

No	Interval	fo	N (%)	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	<u>(fo-fh)²</u>
1	63 - 66	1	2.7	2.3	0,7	0,49	0,2
2	67 - 70	10	13.53	11,6	-2.6	6,7	0,5
3	71 - 74	33	34.13	29	6	36	1,2
4	75 - 78	30	34.13	29	3	9	0,3
5	79 - 82	9	13.53	11,6	-6,6	43,5	3,7
6	83 - 86	3	2.7	2,3	-0,3	0	0
Σ		86		85,8	0	91	5,9

Keterangan : Data Normal = chi kuadrat hitung < chi kuadrat table 1%

Hasil perhitungan, menunjukkan bahwa harga chi kuadrat hitung lebih kecil yaitu 5,9 dari harga chi kuadrat table yaitu 15,0 dengan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 1% atau tingkat kepercayaan 99%. Dengan begitu pada taraf 5%pun atau tingkat kepercayaan 95% diterima. Sehingga distribusi data y (motivasi siswa) dikatakan normal.

Berdasarkan pengujian normalitas data terhadap tiga variable yang di teliti, ternyata semuanya normal pada taraf signifikan 1%, atau tingkat kepercayaan 99%. Oleh karena itu penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

b. Pengujian Linieritas

Ketentuan dari linieritas adalah Pada taraf yang ditentukan , F hitung harus lebih kecil dari F tabel. Pada penelitian ini taraf yang ditentukan adalah 5%. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 13,0*. Dimana

hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar = 3,95. Nilai tersebut sama dengan nilai F tabel sebesar = 3,96 pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulannya, data kedua variable dinyatakan linier, hasil dapat dilihat pada lampiran *SPSS for widows*.

4.2. Pengujian Analisis Statistik *Multiple Corelation*

Perhitungan hipotesis 4 menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*), dimana data menunjukkan bahwa $ryx1 = 0,653$, $ryx2 = 0,657$ dan $rx1x2 = 0,759$. Harga-harga tersebut kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda senilai 0,682

Jadi, hipotesis alternative diterima. Dimana hasil menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa. Jika digeneralisasikan hubungan ini secara kualitatif masuk pada kategori “kuat”.

Korelasi ganda dikonsultasikan pada table *r product moment*. Dari tabel dapat dilihat bahwa untuk sampel 86 orang, pada level 1% nilai r tabel sebesar 0,278. Nilai tersebut lebih kecil dari r hitung, dengan demikian data memenuhi ketentuan hipotesis alternatif, dimana r hitung harus lebih besar dari r tabel, dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak didukung oleh data.

Koefisiensi korelasi sebesar 0,682 hanya berlaku pada sampel yang diteliti. Maka perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hasil koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak. Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus signifikansi korelasi ganda. Hasil perhitungan $F_h = 0,60$. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut adalah $(n-k-1)$ serta taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5%. Maka $F_t = 488$ dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang di ujikan adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

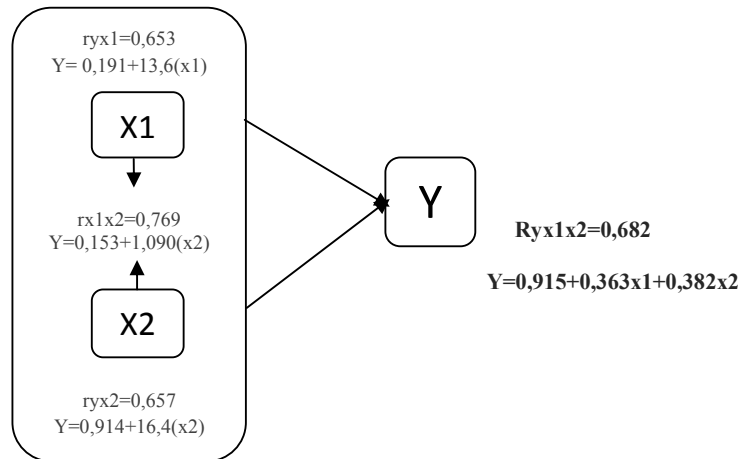
Koefisien determinasi untuk korelasi ganda adalah $0,682^2 = 0,46$. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable motivasi

Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan regresi ganda. Dimana ditemukan harga $a = 0,915$ dan $b_{x1} = 0,363$ serta $b_{x2} = 0,381$. Yang mana jika disusun menjadi persamaan regresi $Y = 0,915 + 0,363x_1 + 0,381x_2$.

Hal ini berarti, bila ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana ditingkatkan, sampai nilai 100, maka motivasi belajar siswa menjadi $Y = 0,915 + 0,363(100) + 0,381(100)$ atau 75,31.

Hasil pengujian asosiatif dapat digambarkan pada gambar paradigma penelitian korelasi ganda serta rangkuman dari korelasi ganda berikut :

Gambar.04
Paradigma Hasil Penelitian Asosiatif
(secara keseluruhan)



C. Pembahasan Hasil Pengujian dan Hipotesis

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis statistik diketahui bahwa ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai prosentase ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tersedia sebesar 79,6% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia sebesar 20,4%. Adapun prasarana tersebut adalah lahan sekolah, yang masih menggunakan lahan persewaan, ruang konseling, ruang unit kesehatan siswa, dan lapangan olah raga. Kendala yang diperoleh adalah susahnya memperoleh lahan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah kecil ini, serta dana yang tersedia. Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia adalah macam-macam sapu, *bath tub*, *shower*, *bath towel rack*, *safety handle*, *shower curtain*, tv, kereta

kerja, rak penyimpan kain, *mopping trolley*, macam-macam sikat, *glass wiper*, *floorbrush machine*, *vacuum cleaner*, lemari tembok dan *night lamp*.

Namun disayangkan pemanfaatan akan sarana yang ada dikategorikan “kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistic, dimana perolehan nilai prosentase pada pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 sebesar 24% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan sebesar 76%. Adapun prasarana yang tidak dimanfaatkan tersebut adalah, perpustakaan, ruang praktek *House Keeping*, ruang *praktek Front Office*, labotorium bahasa dan labotorium komputer. Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan pada sarana *House Keeping* adalah macam-macam sapu, sarung tangan, *bottle spayer*, macam-macam lap, stik pel, *dust pan*, *bottle spayer*, dipan, seprei, *blanket*, *bed cover*, *saving bed*, *wash basin*, dan buku-buku bacaan. sarana *Front Office* adalah *frontdest*, dan buku-buku *Front Office*. sarana *Food and Beverage* adalah *Dessert knife*, *spoon*, *and Dessert fork*, *Fist knife*, *fork Lopster*, *tongs*, *Steak knife* *Ice cream spoon*, *Butter spreader*, *Sereal bowl*, *Salad bowl*, *Show plate/service plate*, *Soup cup plate and sauser*, *cumpagne glass*, *cocktail glass*, *ice cream glass*, *skrits*, *macam-macam table cloth*, dan *moleton*. *Kitchen* adalah *blender*, lemari *display*, *balon wish*, wajan, *Teflon*, saringan, panci tim, pisau. Pemanfaataan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 Saat ini disebabkan kurangnya dana

pengadaan alat praktek, dan juga dana pendidikan yang tidak sesuai. Dari hasil informasi, banyaknya sarana yang frekuensi penggunaan begitu sering, sehingga umurnya sarana yang pendek, tidak dapat dicegah. Padahal sarana yang digunakan untuk praktek *House Keeping, Food and Beverage* dan *Kitchen* tersebut sangat membantu siswa dalam proses belajar praktek membersihkan area/lokasi, kamar percontohan, table manner, service, dan mengelola makanan.

SMK KARYA RINI Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang setara dengan SMK PI AMBARRUKMO 1. Ketersediaan Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal tersebut diperoleh berdasarkan pengambilan data dan perhitungan analisis statistic. Hasil analisis menunjukkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 89,4% dari standart yang ada. Sedangkan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia sebesar 2,08%. Adapun prasarana tersebut adalah lahan sekolah, ruang konseling, ruang unit kesehatan siswa, dan lapangan olah raga.

Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak tersedia adalah *bath tub, shower, shower curtain, floorbrus macine, vacuum cleaner*. Begitu pula dengan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi yang dimiliki, dimanfaatkan secara baik. Sehingga pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal

tersebut berdasarkan pengambilan data di SMK KARYA RINI Yogyakarta, diketahui pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 89,27% dari standart yang ada. Sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan sebesar 26,27%. Prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara utuh oleh sekolah tersebut. Mulai dari lahan hingga ruang-ruang yang sesuai dengan fungsinya, serta lapangan olah raga. Sedangkan untuk sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tidak dimanfaatkan pada mata pelajaran *House Keeping* adalah sarung tangan dan *trolley cort*. untuk mata pelajaran *Front Office*, hanya satu yang tidak dimanfaatkan, yaitu *trolley bellboy*. Sarana pendidikan akomodasi perhotelan yang digunakan pada mata pelajaran *Food and Beverage* serta *Kitchen* digunakan secara maksimal.

Tingkat motivasi intrinsik siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 masuk pada kategorikan “rendah”. Dan motivasi ekstrinsik masuk pada kategori “tinggi”. Begitu pula tingkat motivasi interinsik siswa di SMK KARYA RINI Yogyakarta, masuk kategori “tinggi” dan motivasi ekstrinsik dikategorikan “sangat tinggi”.

Hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dengan motivasi belajar siswa di SMK PI AMBARRUKMO 1 dan SMK KARYA RINI Yogyakarta” Analisis statistik telah diuraikan sebelumnya. Dimana prasyarat analisis korelasi harus berdistribusi normal dan linier. Hasil yang diperoleh menyatakan data penelitian ini berdistribusi normal dan linier.

Sehingga penelitian parametris ini dapat diteruskan, sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.

Teori mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini berangkat dari isu-isu yang mengatakan bahwa, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana mempengaruhi motivasi belajar siswa. Serta tren lembaga pendidikan yang berusaha mempromosikan lembaga pendidikan dengan mempromosikan sarana prasarana yang dimiliki. Oleh karenanya penelitian ini kiranya menjadi pertimbangan baik pihak terkait untuk dapat mengevaluasi diri dengan isu-isu yang ada dan juga tren yang terjadi.

Perbandingan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,682 < 0,278$), sehingga hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatiflah (H_a) yang diterima. Oleh karena itu, hipotesis empat (4) dinyatakan diterima pada level 1%, dengan kata lain hipotesis diterima dengan taraf kesalahan satu persen atau tingkat kepercayaan terhadap hasil 99%. Pengaruh yang kuat ini diberikan ketersediaan maupun pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 43% terhadap motivasi siswa jurusan akomodasi perhotelan sekolah menengah kejuruan pariwisata.

Hasil-hasil tersebut tentunya membenarkan isu-isu yang ada. Banyaknya pendapat yang mengatakan bahwa sarana prasarana pendidikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekalipun hal itu tidak terbukti tidak selalu benar, namun penelitian ini membenarkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi baik dari ketersediaan maupun pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berangkat dari bab-bab sebelumnya penelitian ini dapat disederhanakan dengan simpulan berikut :

1. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dikategorikan “baik” dengan nilai prosentase sebesar 79,6% dan SMK KARYA RINI Yogyakarta tergolong “sangat baik” dengan nilai prosentase sebesar 89,4%.
2. Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 dikategorikan “kurang baik” dengan nilai prosentase sebesar 24% dan SMK KARYA RINI Yogyakarta tergolong “sangat baik”, dengan nilai prosentase sebesar 76%.
3. Motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK PI AMBARRUKMO 1 memperoleh nilai prosentase motivasi intrinsik sebesar 14,29%. Dan nilai prosentase motivasi ekstrinsik sebesar “76,96%. Dimana jika diinterpretasikan masuk pada kategori “baik”. Sedangkan motivasi belajar siswa akomodasi perhotelan di SMK KARYA RINI Yogyakarta memperoleh nilai prosentase sebesar 97,73% untuk motivasi intrinsik, sedangkan nilai prosentase untuk motivasi ekstrinsik sebesar 57,51%, nilai tersebut masuk pada kategori “baik”.

4. Hasil perhitungan korelasi ganda (*multiple correlation*) menunjukkan bahwa, ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan terhadap motivasi belajar siswa SMK Pariwisata. Dimana hasil determinasi sebesar 46%, yang artinya masih ada faktor lain sebesar 54% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Pariwisata. Hal ini menunjukkan hubungan dia antara ke tiganya dikategori “kuat”.

Dengan demikian penelitian ini dapat menutup bahkan menolak isu-isu yang mengatakan motivasi siswa tidak dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akomodasi perhotelan.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak memiliki penelitian pendukung. Penelitian ini tidak mencantumkan penelitian yang relevan yang dapat mendukung penelitian. Hal ini disebabkan penelitian tentang sarana prasarana pendidikan pada lembaga pendidikan tidak ditemukan peneliti, terutama pada jurusan PTBB.
2. Pada penelitian ini, belum mampu mengungkap secara utuh ketersediaan maupun pemanfaatan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata swasta yang diteliti, kurangnya keterbukaan pihak sekolah terkait sarana prasarana yang dimiliki.

3. Pengambilan data penelitian memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan waktu pengambilan data bersamaan dengan ujian akhir tahun.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dengan adanya persaingan sekolah yang semakin ketat, pihak sekolah kiranya tergerak untuk mengevaluasi standar kelayakan sarana prasarana pendidikan akomodasi perhotelan yang tersedia dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang ada demi mempertahankan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini mungkin tidaklah menarik, bahkan mungkin tidak penting. Namun, sebagai calon pendidik mampu berpikir bagaimana mengantisipasi masalah ini. Peneliti berharap akan kehadiran penelitian yang baru terkait sarana prasarana pendidikan yang memadai, dan lebih bervariasi sesuai ruang lingkup yang dimiliki program studi akomodasi perhotelan. Sekalipun tidak ada teori yang mengatakan secara tegas, bahwa motivasi dipengaruhi ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan, sedikit banyak dalam aplikasinya motivasi ekstrinsik dipengaruhi faktor ekstrinsik.

Demikian saran yang dapat peneliti berikan, kiranya penelitian ini dapat menjadi penelitian yang relevan bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, Cetakan. I
- Alisuf Sabri, M., *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, Cetakan. I
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : PT Mizan Publika, 2004, Cetakan. I
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, Cetakan. IV
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.akan VII.
- Hamzah Ary *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996, Cetakan. I
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, Cetakan. I
- Luluk Darmayanti, *Modul Membersihkan Lokasi/Area*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, Cetakan. III
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, Cetakan.
- Richard.D.Magany, *Modul Menyediakan Layanan Akomodasi (Reseption)*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006.
- Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Penerbit PPM, 2004, Cetakan. II
- Suharsimi, Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta : PT GrafindoPersada, 1993.

Sugiono DRS, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005, Cetakan. V

Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007, Ed. I

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Falah Production, 2000

Subroto, B. Suryo, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, Cetakan. II